



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

**OLEH :**

**RIATIBA TELAUMBANUA  
NPM 1515210143**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

Riatiba Telaumbanua NIM 1515210143 Pengaruh Faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Metode penelitian yang penulis lakukan yaitu analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi (R), koefisien determinansi (R Adjusted), uji t dan uji F. Menurut hasil data pengujian penulis bahwa hasil dari estimasinya dapat diperoleh nilai konstanta sebesar 2,285. Koefisien variabel suku bunga (X1) bernilai negatif yaitu -0,184, inflasi (X2) bernilai positif yaitu 0,027. Koefisien korelasi diperoleh  $R = 0,628$ , sedangkan koefisien determinansi ( $R^2$ ) adalah 39,5 persen yang disebabkan oleh suku bunga (X1), dan inflasi (X2), sedangkan sisanya sebesar 60,5 persen yang akan dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Untuk itu dapat nilai thitung sebesar  $1,532 < t_{tabel} 1,860$  atau nilai thitung  $< t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan ini maka secara individual suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang secara signifikan terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia, dan nilai thitung  $0,492 < t_{tabel} 1,860$  atau nilai thitung  $< t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara individual inflasi tidak mempunyai pengaruh yang secara signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Akan tetapi nilai F hitung sebesar  $2,285 < F_{tabel} 4,737$  berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara bersamaan suku bunga dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

***Katakunci : Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Inflasi.***

## **ABSTRACT**

*Riatiba Telaumbanua NIM 1515210143 “Effect of Factors affecting the amount of money used in Indonesia”. This study wants to find out what factors influence the amount of money spent in Indonesia. The research method used is multiple linear regression analysis, the coefficient of contention (R), the coefficient of determination (R Adjusted), test and F test. Based on the author's test data, the estimation results can be used to get a constant value of 2.285. The coefficient of the interest rate variable (X1) has a negative value of -0.184, the value added (X2) has a positive value of 0.027. The coefficient obtained is obtained  $R = 0.628$ , while the coefficient of deternation (R2) is 39.5 percent caused by interest rates (X1), and calculated (X2), while the percentage of 60.5 percent will be discussed by other variables outside the model . For this reason, a t-value of  $-1.532 < t_{table} 1.860$  or a t-value  $< t_{table}$ , the average  $H_0$  received by  $H_1$  is rejected, hereby stating that each interest rate does not require a greater effect on the amount of money sent in Indonesia, and the t-value of  $0.492 < t_{table} 1,860$  or  $t_{count} < t_{table}$ , meaning  $H_0$  is accepted  $H_1$  is rejected, so individuals do not have a significant equal contribution to the amount of money traded in Indonesia. However, the calculated F value of  $2.285 < F_{table} 4.737$  means that  $H_0$  is accepted  $H_1$  is rejected, then the interest rates at stake and do not have a significant effect on the amount of money spent in Indonesia.*

**Keywords : Money Supply, Interest Rate and Inflation.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN MENGIKUTI UJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
a. Pengertian Jumlah Uang Beredar .....	15
b. Fungsi uang.....	10
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Jumlah uang beredar ....	12
B. Pengertian tingkat suku bunga .....	15
C. Inflasi .....	17
a. Pengertian Inflasi .....	17
b. Jenis-jenis Inflasi .....	18
c. Dampak Inflasi.....	19
d. Cara Mengatasi Inflasi.....	21
D. Hubungan suku bunga dengan Jumlah uang beredar.....	22
E. Hubungan Inflasi .....	24
F. Penelitian Terdahulu.....	25
G. Kerangka Konseptuan dan Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Waktu Penelitian.....	30
C. Data Penelitian .....	31
D. Model Analisis Data .....	32
E. Defenisi Operasional .....	34

F. Pengujian Hipotesis .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	37
B. Hasil Pengujian Hipotesis .....	44
C. Pembahasan Hasil .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Jumlah uang beredar di Indonesia.....	3
Tabel 2.1. Kerangka Pemikiran.....	26
Tabel 3.1. Skedul Penelitian.....	29
Tabel 4.1. Suku Bunga di Indonesia .....	35
Tabel 4.2. Laju Inflasi .....	37
Tabel 4.3. Jumlah Uang Beredar di Indonesia .....	38
Tabel 4.4. Standar deviasi rata-rata dan observasi .....	41
Tabel 4.5. Regresi Linear .....	42
Tabel 4.6. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinan .....	43
Tabel 4.7. Uji t (Uji parsial atau Individual) .....	44
Tabel 4.8. Uji f (Uji Simultan) .....	46

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besar kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan anugerahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Faktor – faktor yang mempengaruhi Jumlah uang beredar di Indonesia.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan ujian memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua Pihak yang turut ambil andil dalam menyusun skripsi ini. Maka dengan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H.M. Isa Indrawan SE.MM. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita,S.H.,M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Bakhtiar Efendi,S.E.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Fakultas Sosial Sains dan sekaligus Pembimbing Teknis yang selalu memberikan waktu dan bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi ini
4. Bapak Dr. Rusiadi,S.E.,M.Si. Selaku Pembimbing Materi yang memberikan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak Dr. Muhammad Toyib Daulay,SE.,MM. Selaku Anggota Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk perbaikan Skripsi ini
6. Bapak Ramat Hidayat,SE.,MM. Selaku Anggota Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam perbaikan Skripsi ini
7. Bapak / Ibu Dosen dan Staf Prodi Ekonomi Pembangunan serta teman-teman yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada suami tercinta dan anak-anakku yang banyak mendukung dalam memulai perkuliahan hingga sampai menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan sang Pencipta Langit dan Bumi beserta isinya. maka dengan ini Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2020

Penulis,

**Riatiba Telaumbanua**

NPM 1515210143



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia di bumi ini tidak terlepas daripada yang namanya Uang bahkan setiap aktivitas sehari – hari pun perlu yang namanya uang misalnya butuh makan perlu uang, butuh rumah perlu uang, butuh kendaraan perlu uang bahkan mulai lahir di dunia ini perlu yang namanya uang. Bahkan ada yang berpendapat bahwa uang merupakan darahnya suatu perekonomian, atau kata lain di dunia pasaran Uang adalah yang mengatur dunia, dll. Di masyarakat jaman sekarang / modern, semua transaksi - transaksi berupa perputaran ekonomi yang dilakukan setiap saat akan memerlukan dan atau yang namanya uang sebagai alat untuk mencapai tujuannya. di Indonesia kemajuan perekonomian tidak terlepas dari keterlibatan yang berdasarkan uang. Berbagai sektor - sektor moneter dan atau perbankan merupakan sebagai salah satu unsur penting, sering dianggap mampu untuk memecahkan berbagai masalah ekonomi.

Menurut Robertson dalam buku *money* (1922) menyatakan bahwa uang merupakan segala sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang-barang “*Money is something which is widely accepted in payment for goods*”.. dilanjutkan dengan menurut Albert Gailort Hart dalam buku

*Money, Debt, and Economic Activity* : Uang adalah suatu kekayaan sehingga pemilik dapat membayar utangnya dalam jumlah dan waktu tertentu. *“Money is properly which the owner can pay off the debt with certainly and without delay”*.

Berdasarkan penjelasan dari pengertian diatas bahwa maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kecepatan pertumbuhan perekonomian dalam menggunakan / mengedarkan uang. Dengan demikian secara riil dapat digambarkan bahwa pertumbuhan-pertumbuhan sektor riil yang memacu peningkatan belanja (pengeluaran) pemerintah akan turut pula memacu meningkatnya jumlah uang yang beredar dipasar. Hal ini dikemukakan menurut (Soehadji 2005,h.56).

Suatu negara yang maju tentu tidak akan terdiam apabila perekonomiannya tidak jalan maka seyogianya negara harus pro aktif bagaimana supaya perekonomian Negeranya bisa maju. Mungkin saja disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau bisa saja kurangnya partisipasi pihak *entrepreneurship* / swasta dalam pembangunan ekonomi, untuk itu dibutuhkan peran serta pemerintah sebagai ujung tombak dalam menggerakkan pembangunan ekonomi secara nasional. Dalam hal ini Jumlah uang beredar (JUB) secara umum dapat diartikan uang yang berada di tangan masyarakat. Berdasarkan dari definisi ini dapat berbeda antara negara maju dan negara lainnya.

ekonomi modern sebenarnya sudah bisa menentukan berapa banyak uang beredar oleh penguasa moneter. Jadi pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia yaitu tergantung pada inflasi itu sendiri. Besaran dari tingkat inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap menurunnya daya beli masyarakat, selain itu peningkatan suku bunga juga mempengaruhi jumlah uang beredar artinya apabila suku bunga tinggi maka masyarakat lebih memilih memakai uangnya untuk menabung daripada meminjam sehingga pada akhirnya jumlah uang di beredar di masyarakat berkurang.

Untuk lebih jelasnya pertumbuhan beredarnya uang di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11**  
**Pertumbuhan Uang Beredar di Indonesia Tahun 2008-2017**

No.	Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar
1	2008	1.895.839
2	2009	2.141.384
3	2010	2.471.206
4	2011	2.877.220
5	2012	3.307.507
6	2013	3.730.409
7	2014	4.173.327
8	2015	4.548.800
9	2016	5.004.977
10	2017	5.419.165

Sumber: WWW.BI.go.id (2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2008 - 2009 meningkat sebesar Rp. 1.895.839 menjadi Rp. 2.141.384 Milyar. Pada tahun 2010 -2011 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.471.206 menjadi sebesar Rp. 2.877.220 Milyar. Pada tahun 2012 -2013 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan yaitu Rp. 3.307.507 menjadi Rp. 3.730.409 Milyar. Jumlah uang beredar tergantung pada pendapatan riil masyarakat yang bertambah seiring dengan kestabilan perekonomian yang naik turunnya grafik pertumbuhan jumlah uang beredar dihiutng berdasarkan akibat moneter itu sendiri. Kenaikan basis moneter menyebabkan kenaikan yang proporsional pada jumlah uang yang beredar dimasyarakat.

Pada tahun 2014 – 2015 jumlah uang yang beredar di Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.173.327 menjadi – Rp. 4.548.800 Milyar. Di tahun 2016 – 2017. Jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.004.977 menjadi Rp. 5.419.165 Milyar. pada data ini penulis meyakini bahwa adanya pendapatan domestik bruto (PDB) di Indonesia yang meningkat dibandingkan dari tahun – tahun sebelumnya sehingga mengalami peningkatan secara signifikan bahwa jumlah uang yang beredar dari tahun 2008 - 2017 bisa ditandai dengan meningkatnya uang yang beredar melalui tabel sebelumnya, peningkatan ini yaitu jumlah uang Kurs melalui tabungan, deposito dan rekening dalam

valuta asing, dan juga suku bunga juga yang semakin meningkat ditandai dengan jumlah uang beredar di Indonesia setiap tahunnya.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

1. Adanya Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia
2. Adanya perencanaan yang kurang matang dengan pembuatan kebijakan di Indonesia?
3. Kurangnya sosialisasi suku bunga yang dikeluarkan BI?
4. Kurangnya stabilitas nasional untuk mempertahankan inflasi di Indonesia ?

### **2. Batasan Masalah**

Agar tidak melebar masalah dalam penulisan penelitian ini / Untuk mengembangkannya permasalahan maka penulis membatasi masalah agar tidak menyimpang dari tujuan. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penulisan penelitian adalah **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia.”**

### **C. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang diatas yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai sehubungan dengan penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

### **E. Keaslian Penelitian**

Selama ini penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia umumnya memasukkan, Inflasi, PDB, yang membedakan pada penelitian ini dengan penelitian - penelitian terdahulu adalah antara lain meliputi : Variabel yang digunakan untuk memprediksi Pengaruh Inflasi di Indonesia.

Faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar dimasyarakat atau di Indonesia sebagai berikut :

1. Harga Barang
2. Permintaan Barang
3. Tingkat Suku Bunga
4. Struktur Perekonomian Negara
5. Lingkungan atau Kawasan dan
6. Pendapatan
7. Dan lain – lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Menurut **Sukirno** (2010, h.281) menyebutkan bahwa uang yang ada dalam perekonomian, adalah untuk membedakan uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran merupakan seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran adalah sama dengan uang kartal. Sementara uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank – bank umum. Pengertian uang beredar atau *money supply* dibedakan lagi menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan, dan badan - badan pemerintah. Sedangkan dalam pengertian luas uang beredar adalah mencakup semua deposito berjangka (TD) dan saldo tabungan (SD), besar atau kecil, rupiah atau mata uang asing milik



penduduk pada bank oleh lembaga keuangan nonbank, yang disebut uang kuasi atau *quasimoney*.

Menurut **Rosyidi** (2009,h.281) penawaran uang atau jumlah uang beredar (JUB). Di dalam literatur berbahasa Inggris, penawaran ini disebut dengan *money supply* ( $M_s$  atau  $M$ ). Para ahli ekonomi telah berusaha mendefinisikan penawaran uang ini dan memeriksa komponen atau unsur yang membentuknya. Pada umumnya, mereka melihat jumlah uang yang beredar itu secara bertahap. Mula – mula mereka melihat unsur – unsur yang paling mudah dipakai sebagai alat pembayaran, sesudah itu lalu melangkah ke yang lebih sulit lagi.

Jumlah uang beredar menurut **Nopirin** (2007, h.157) adalah perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan serta bank sentral. Proses bagaimana interaksi ini berjalan, dibawah ini akan dijelaskan mulai dari proses sederhana hingga yang lebih kompleks (lebih realistik). Proses sederhana guna mengetahui proses yang sederhana tentang penciptaan kredit (dan juga proses perubahan jumlah uang beredar) maka perlu dilakukan penyederhanaan keadaan yang nyata terjadi melalui penggunaan beberapa anggapan anggapan. Anggapan ini tentu saja tidak realistik. Namun, apabila proses yang sederhana ini sudah dipahami, dengan meninggalkan / mengubah anggapan - anggapan tersebut bisa dipahami proses yang lebih kompleks tanpa kehilangan jejak.

**Rahardja** (2004, h. 285) menyebutkan bahwa jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat, dan dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral yang dihitung sebagai jumlah uang beredar adalah uang yang benar - benar berada ditangan masyarakat. Sedangkan Uang yang berada di bank (bank umum dan bank sentral), serta uang kertas dan logam (uang kartal) milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.

**Nopirin** (2007, h. 158) menyebutkan bahwa perkembangan jumlah uang beredar yang mencerminkan perkembangan ekonomi apabila perekonomian bertambah dan berkembang, dengan jumlah uang beredar bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal (kertas dan logam) makin sedikit, dibandingkan dengan uang giral. Biasanya juga bila perekonomian makin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang makin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar. Gejala tersebut terjadi di Indonesia, dilihat dari pertambahan jumlah uang beredar dan perubahan komposisinya.

#### b. Fungsi Uang

Menurut **Mankiw** (2006, h. 169) uang adalah seperangkat aset dalam perekonomian yang digunakan oleh orang - orang secara rutin untuk membeli barang atau jasa dari orang - orang lain. Dalam perekonomian, uang memiliki tiga fungsi :

a. Sebagai Alat Pertukaran (*medium of exchange*)

Uang berarti sesuatu yang diberikan oleh pembeli kepada penjual ketika dilakukan pembelian barang dan jasa. Contoh, ketika membeli sebuah baju di toko pakaian, toko memberikan baju yang kita inginkan tersebut dan kita memberikan uang kepada toko tersebut.

b. Sebagai Satuan Hitung (*unit of account*)

Ukuran untuk menetapkan harga - harga serta mencatat tagihan dan utang. Ketika berbelanja, kita memerhatikan bahwa sepotong baju Rp. 30.000 dan sebuah hamburger Rp.10.000 disini dapat kita lihat bahwa perbedaan antara baju dengan hamburger jika kita ingin mengukur dan mencatat nilai ekonomis dengan menggunakan uang sebagai satuan hitung.

c. Sebagai Penyimpan Nilai (*store of value*)

Uang merupakan alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mentransfer daya beli dari masa sekarang ke masa depan. Ketika seorang penjual saat ini menerima uang sebagai pengganti atas barang atau jasa, penjual tersebut bisa menyimpan uang tersebut dan menjadi pembeli barang atau jasa yang lain pada waktu yang berbeda. Tentu saja, uang bukanlah satu - satunya alat penyimpan nilai dalam ekonomi, karena seseorang juga bisa mentransfer daya beli dari masa sekarang ke masa yang akan datang dengan menyimpan aset - aset yang lain. Aset berupa uang maupun non uang digolongkan sebagai kekayaan.

Nilai dari uang diukur dengan kemampuannya untuk dapat membeli (ditukarkan dengan) barang dan jasa (*internal value*) serta valuta asing (*external value*). Dengan demikian besarnya nilai uang ditentukan oleh harga barang dan jasa. Apabila harga barang ini naik (turun) maka nilai uang akan turun (naik). Selanjutnya klasifikasi uang dapat diklasifikasikan atas beberapa dasar yang berbeda – beda seperti :

1. Sifat fisik dan bahan yang dipakai untuk membuat uang.
2. Yang mengeluarkan atau mengedarkan, yakni pemerintah, bank sentral, atau bank komersial.
3. Hubungan antara nilai uang sebagai uang dengan nilai uang sebagai barang (Nopirin2007,h.4).

c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Menurut **Nopirin** (2009,h.98) faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah inflasi. Jumlah uang beredar sangat ditentukan oleh tingkat outputnya. Ia kemudian mengembangkan sebuah persamaan yang dituliskan sebagai berikut :  $M \times V = P \times Y$ .

Dimana M adalah jumlah uang beredar, V adalah kecepatan peredaran uang, tingkat harga, dan Y adalah PDB riil. Jadi, apabila PDB nominal ( $P \times Y$ ) adalah setahun adalah 5 trilyun, kecepatan uang adalah 5, maka jumlah uang beredar adalah 1 trilyun rupiah.

Temuan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dan dianalisa oleh para ekonom klasik yang kemudian memunculkan sebuah teori yang

bernama teori kuantitas uang. Saat menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi, teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga (inflasi) hanya disebabkan oleh perubahan uang beredar semata. Dengan mengasumsikan bahwa kecepatan peredaran uang adalah ( $M$ ) dan PDB riil ( $Y$ ) adalah tetap, maka pertumbuhan jumlah uang beredar ( $M$ ) akan mempengaruhi secara langsung kenaikan harga/inflasi ( $P$ ). Sehingga, menurut teori ini, apabila jumlah uang beredar meningkat sebesar 5 %, maka akan terjadi kenaikan harga (inflasi) sebesar 5 % pula (Nopirin.2009,h.98).

**Sunariyah** (2006, h.105) mengemukakan bahwa apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Karena tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Hal ini sangat logis karena bunga merupakan sebagai daya tarik agar masyarakat yang kelebihan dana akan menabung dan suatu ukuran sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Artinya, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka pengendalian penawaran. Sedangkan menurut **Sukirno** (2009,h. 124) menyatakan bahwa didalam kehidupan masyarakat, jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan

moneter. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar adalah:

1. Kebijakan Bank Sentral berupa hak otonom dan kebijakan moneter (meliputi : politik diskonto, politik pasar terbuka, politik *cash ratio*, politik kredit selektif) dalam mencetak dan mengedarkan uang kartal.
2. Kebijakan pemerintah melalui menteri keuangan untuk menambah peredaran uang dengan cara mencetak uang logam dan uang kertas yang nominalnya kecil.
3. Bank umum dapat menciptakan uang giral melalui pembelian saham dan surat berharga.
4. Tingkat pendapatan masyarakat
5. Tingkat suku bunga bank
6. Selera konsumen terhadap suatu barang (semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang maka harga barang tersebut akan terdorong naik, sehingga akan mendorong jumlah uang yang beredar semakin banyak)
7. Harga barang
8. Kebijakan kredit dari pemerintah (Sukirno 2009,h.124-125).

Berdasarkan teori dari para ahli maka sintesa adalah sangat pentingnya uang di didalam kehidupan manusia sebagai alat transaksi jual beli.

## **B. Pengertian Tingkat Suku Bunga**

Menurut **Rahardja** (2006,h. 3) menyatakan bahwa suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%).

Menurut **Samuelson** (2004, h,190) mengemukakan bahwa suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayar perunit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain suku bunga adalah harga - harga yang di bayar untuk meminjam uang, yang menginginkan peminjam mendapatkan sumber daya nyata selama masa peminjaman.

Menurut **Nopirin** (2009,h. 176) menyatakan bahwa tingkat bunga mempunyai fungsi alokatif dalam perekonomian, khususnya dalam penggunaan uang atau modal. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar bank karena meminjam atau menggunakan uang nasabah dalam bentuk produk simpanan seperti giro, tabungan dan deposito dengan jangka waktu tertentu yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan pihak bank.

Menurut **Rahardja** (2006,h. 8) dalam kegiatan perbankan konvensional ada 2 macam suku bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya :

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas Jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya dibank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan deposito.
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga, contohnya bunga kredit.

Kedua macam suku bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dana yang harus di keluarkan oleh bank kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan bank yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun pinjaman, contohnya, jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman kredit ikut naik dan demikian pula sebaliknya (Rahardja 2006,h.9)

Berdasarkan teori para ahli maka sintesa adalah kejelasan tentang pinjaman uang atau kredit di bank begitu juga bunga deposito.



## C. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Menurut **Rahardja dan Manurung** (2004, h.155) mendefinisikan inflasi adalah kenaikan harga barang barang yang bersifat umum dan terus menerus sehingga nilai mata uang menjadi turun.

Seperti penyakit, inflasi berasal dari banyak sebab. Kenaikan harga yang bisa diramalkan dapat memberikan angin segar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat inflasi yang rendah dapat mendorong serta memanaskan kegiatan ekonomi sehingga dapat menambah produktivitas atau output nyata, inflasi melambung dapat menyebabkan kerugian yang serius pada produktivitas dan kepada individu melalui redistribusi pendapatan dan kekayaan (**Samuelson & Nordhaus** 2004,h.390)

Menurut **Rosyidi** (2009 h. 131) juga menjelaskan bahwa inflasi merupakan gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali saja, lalu reda kembali bukan inflasi namanya. Jika kenaikan itu terjadi secara terus - menerus, maka itulah yang disebut inflasi atau terjadi kenaikan harga itu berlangsung terus selama setahun. Jadi berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi dimana proses kenaikan harga - harga secara terus- menerus dalam kurnung waktu yang sangat lama.

## b. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut **Sukirno** (2006 h. 337) dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan keparahannya antara lain:

### a. Inflasi ringan (kurang dari 10 persen / tahun)

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi.

Inflasi ini dapat dikendalikan karena harga – harga naik secara umum, tetapi belum mengakibatkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan nilainya di bawah 10 persen pertahun.

### b. Inflasi sedang (antara 10 persen sampai 30 persen / tahun)

Inflasi sedang belum membahayakan kegiatan ekonomi, tetapi inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai penghasilan yang tetap, inflasi sedang berkisar antara 10 persen- 30 persen pertahun

### c. Inflasi berat (antara 30 persen sampai dengan 100 persen / tahun)

Inflasi berat, inflasi sudah mengacaukan perekonomian pada kondisi inflasi berat ini orang cenderung menyimpan barang. Orang tidak mau untung menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju tingkat inflasi. Inflasi berat berkisar antara 30 persen sampai dengan 100 persen pertahun.

d. Inflasi sangat berat atau Hiper inflasi (lebih dari 100 persen / tahun)

Inflasi sangat berat atau Hiper inflasi. Inflasi jenis ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian dan susah dikendalikan walaupun dengan tindakan moneter dan tindakan fiskal. Inflasi sangat berat ini nilainya diatas 100 persen pertahun.

c. Dampak Inflasi

Menurut **Nanga** (2005, h. 245) inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut :

- a. Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, dan inilah yang disebut efek redistribusi dari inflasi (*redistribusi effect of inflation*). Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab retribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.

Namun parah atau setidaknya dampak inflasi terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan tersebut adalah sangat tergantung pada apakah inflasi tersebut dapat diantisipasi (*anticipated*) ataukah tidak dapat diantisipasi (*unanticipated*). Inflasi yang tidak dapat diantisipasi sudah tentu akan mempunyai dampak atau akibat yang

jauh lebih serius terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan, dibandingkan dengan inflasi yang dapat diantisipasi.

- b. Inflasi juga dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan sumber daya dari investasi yang produktif (*productive investment*) ke investasi yang tidak produktif (*unproductive investment*) sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif. Ini yang disebut "*efficiency effect of inflation*".
- c. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan didalam output dan kesempatan kerja (*employment*), dengan cara yang lebih langsung yaitu dengan memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan, dan juga memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini. Ini disebut "*output and employment effect of inflation*".
- d. Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil (*unstable environment*) bagi keputusan ekonomi. Jika sekiranya konsumen memperkirakan bahwa tingkat inflasi dimasa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang ketimbang mereka menunggu dimana tingkat harga sudah meningkat lagi. Begitupula halnya dengan bank atau lembaga peminjaman

(*lenders*) lainnya, jika sekiranya menduga bahwa tingkat inflasi akan naik di masa mendatang, maka mereka akan mengenakan tingkat bunga yang tinggi atas peminjaman yang diberikan sebagai langkah proteksi dalam menghadapi penurunan pendapatan riil dan kekayaan (Nanga, 2005,h.247).

#### d. Cara Mengatasi Inflasi

Menurut ( Nanga,2005.h.247) ada beberapa cara mengatasi inflasi yang terjadi, karakter tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan non moneter.

1. Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan moneter, contohnya adalah dengan politik diskonto, cara politik diskonto ini dilakukan dengan cara menaikkan suku bunga bank, dengan harapan agar masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan uang yang beredar akan berkurang.
2. Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan fiskal, contoh adalah dengan pajak, dengan tarif pajak dinaikan diharapkan uang yang beredar berkurang, uang yang beredar berkurang karena jumlah pajak yang disetorkan oleh masyarakat lebih besar (banyak) dari pada sebelum tarif pajak naik.
3. Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan kebijakan nonmoneter, contoh dari cara mengatasi inflasi dengan kebijakan ini adalah dengan

meningkatkan produksi, pemerintah membantu dan mendorong para pengusaha untuk menaikkan atau meningkatkan produksinya, diharapkan dengan meningkatnya produksi akan menghasilkan output yang beredar dipasaran lebih banyak maka harga diharapkan akan turun sehingga inflasi dapat diatasi.

#### **D. Hubungan Suku Bunga dengan Jumlah Uang Beredar**

Menurut **Sunariyah** (2006,h.76) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut **Sunariyah** (2006h. 81) suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan – perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Lebih lanjut **Sunariyah** (2006,h. 81) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya.

Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga dibedakan menjadi dua, suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat bunga (rate) yang dapat diamati di pasar. Sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Tingkat suku bunga juga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar dimasyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi.

Selanjutnya Menurut **Kem dan Guttman** dalam (**Mahmud** 2004, h.23)

Menganggap bahwa suku bunga merupakan suatu harga dan sebagaimana harga lainnya, maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dengan penawaran. Suku bunga yang merupakan harga

dana yang dapat dipinjamkan, besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar.

Preferensi pemberian pinjaman pada umumnya memiliki hubungan positif dengan suku bunga, sementara pinjaman atau hutang berhubungan secara negatif. Artinya, jika suku bunga yang berlaku dipasar relative meningkat, maka penawaran untuk bersedia meminjamkan sejumlah uangan akan meningkat. Tetapi, jumlah orang yang meminjam akan mengalami penurunan. Dengan kata lain, besarnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari uang tersebut.

#### **E. Hubungan Inflasi dengan Jumlah Uang Beredar**

Menurut **Mankiw** (2007, 46), keeratan hubungan inflasi dengan jumlah uang beredar tidak dapat dilihat dalam jangka pendek. Teori inflasi ini bekerja paling baik dalam jangka panjang, bukan dalam jangka pendek. Dengan demikian, hubungan antara pertumbuhan uang dan inflasi dalam data bulanan tidak akan seerat hubungan keduanya jika dilihat selama periode 10 tahun. Nilai uang ditentukan oleh *supply* dan *demand* terhadap uang. Jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Sentral, sementara jumlah uang yang diminta (*money demand*) ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat harga rata-rata dalam perekonomian. Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk melakukan transaksi



bergantung pada tingkat harga barang dan jasa yang tersedia. Semakin tinggi tingkat harga, semakin besar jumlah uang yang diminta. Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit ekonomi yang sering dialami oleh hampir semua negara.

Dalam perekonomian Indonesia, permasalahan tingkat inflasi merupakan indikator ekonomi makro yang sangat penting karena jika tidak segera diatasi, tingkat inflasi mempunyai dampak negatif yang parah terhadap perekonomian. Menurut Teori Kuantitas Uang, adanya perubahan jumlah uang beredar akan mempengaruhi perubahan tingkat harga yang biasa disebut tingkat inflasi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Estidan **Novianti** (2009) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia”. Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, cadangan devisa, dan angka pengganda uang secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) untuk periode tahun 2005 - 2008, yaitu apabila pengeluaran pemerintah, cadangan devisa, dan angka pengganda uang meningkat maka jumlah uang beredar akan meningkat dan sebaliknya.

Secara simultan, variabel pengeluaran pemerintah, cadangan devisa, dan angka pengganda uang berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) periode 2005 - 2008.

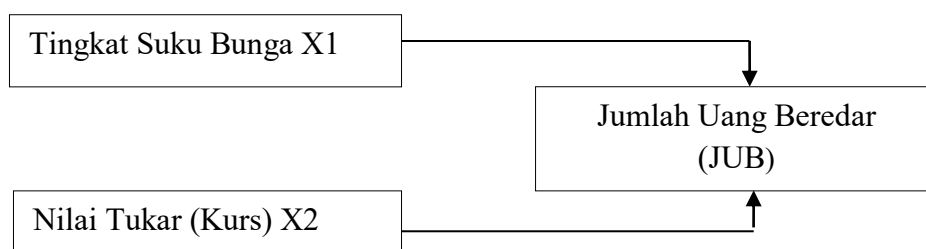
**Sutiadi** (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999 (Q1) -2010 (Q4) dengan Pendekatan *Error Corection Models (Ecm)*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia dan variabel suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia, variabel PDB dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia dan *error corection term* bertanda positif dan signifikan mengindikasikan model yang digunakan valid dan dapat digunakan mengestimasi permintaan uang di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi signifikan dalam mempengaruhi permintaan uang di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suku bunga dan PDB dalam jangka pendek tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

## G. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

### a. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gbr. 2.1. Kerangka Pemikiran

Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah uang beredar. Menurut Marshall mengatakan bahwa uang beredar ditentukan oleh seberapa besar uang yang dipegang oleh masyarakat, sementara itu banyaknya uang yang dipegang oleh masyarakat tergantung dari seberapa besar tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan dalam hal ini digambarkan oleh tingkat produk domestik bruto yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan seseorang cenderung meningkatkan jumlah uang beredar dikarenakan uang tunai yang disimpan masyarakat akan lebih lama, sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat rendah akan menurunkan jumlah uang beredar. Sehingga hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah uang beredar adalah positif. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang

beredar, menurut Keynes dalam motif spekulasi menyatakan bahwa, spekulasi ini dikaitkan dengan ketidaktentuan harapan (uncertainty expectation) dari tingkat bunga yang akan datang untuk mendapatkan untung atau menghindari kerugian dari tingkat bunga yang akan datang.

Pada waktu tingkat bunga tinggi maka jumlah uang yang diminta untuk motif spekulasi sedikit. Hal tersebut menunjukkan apabila tingkat suku bunga naik, berarti harga surat-surat berharga turun dan ongkos memegang uang kas tinggi, sehingga keinginan masyarakat akan uang kas rendah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun, maka keinginan masyarakat untuk memegang uang kas tinggi. Jadi, Pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar adalah negatif.

Berdasarkan teori kesamaan daya beli atau Purchasing Power Parity Theory (PPP) oleh **Gustav Cassel** (1918) yang menyatakan bahwa harga suatu barang/produk yang sama di dua negara yang berbeda akan dinilai dalam mata uang yang sama atau disebut dengan *Law of One Price* (LOP). Jika terdapat perbedaan harga dalam mata uang yang sama, maka akan ada perubahan permintaan sehingga harga barang akan berubah.

Perubahan harga yang terjadi akan berakibat pada penyesuaian nilai tukar. Pengaruh kurs terhadap jumlah uang beredar. Dalam jangka pendek, apabila nilai mata uang rupiah menguat. (apresiasi) terhadap mata uang asing, maka permintaan masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa akan meningkat, hal tersebut menyebabkan permintaan masyarakat

terhadap uang meningkat. Jadi, dalam jangka pendek hubungan kurs terhadap jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif. Sedangkan pengaruh dalam jangka panjang, apabila nilai mata uang rupiah menguat (apresiasi) terhadap mata uang asing, maka permintaan masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa akan meningkat, apabila kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang lama, maka akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa sehingga permintaan uang akan menurun.

Jadi, dalam jangka panjang pengaruh kurs terhadap jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang negatif.

#### **b. Hipotesis**

Hipotesis Penelitian Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Diduga tingkat Suku Bunga berpengaruh secara negatif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
- b. Diduga Kurs berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
- c. Suku Bunga dan Kurs secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Ruang Lingkup Penelitian / Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis merangkai beberapa dan atau ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu meliputi suku bunga, inflasi dan jumlah uang yang beredar di Indonesia dalam kurun waktu 2008 - 2017. Menurut **Sugiyono** (2016:6) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan dua variable atau lebih.

**B. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai dari Januari s.d Agustus 2019

Tabel 3.1 Skedul proses penelitian

No	Aktivitas	Bulan							
		Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Ags 2019
1	Riset Awal/Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan Acc Proposal								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Bimbingan Skripsi								
8	Meja Hijau								

Data Diolah oleh : Penulis (2019)

### C. Data Penelitian

#### a. Jenis dan Sumber Data

Untuk keperluan analisis, maka dalam penelitian digunakan data sekunder. Sumber data yang berbentuk dalam rangkaian waktu ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia.

#### b. Teknik Pengumpulan Data.

Penulis melakukan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### a. Studi pustaka (*Library Research*)

Cara ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan atau diperlukan dengan cara membaca buku – buku dan literatur lainnya baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan dan ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

##### b. Dokumentasi Bank Indonesia (BI)

Penulis melakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari semua data yang didapatkan dari kantor terkait seperti Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS), Website Bank Indonesia dan selanjutnya

kemudian data tersebut dijadikan sebagai data input dalam penelitian ini.

#### **D. Model Analisis Data**

Untuk melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan model yang yaitu analisis regresi linier berganda yang akan diolah dengan menggunakan Program SPSS dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **a. Analisis Factor (*Confirmatory Factor Analysis*)**

Untuk Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara mempersingkat informasi yang ada dalam variabel asli (awal) untuk menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor) dengan rumus :

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + \dots + V_{ip_i}$$

Sumber : J. Supranto (2004)

Dimana:

$X_i$  = Variabel ke-i yang dibakukan

$B_{ij}$  = Koefisien regresi parsial yang untuk variabel i pada *common factor* ke-j

$F_j$  = *Common factor* ke-i



$V_i$  = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke- $i$  pada faktor yang unik ke- $i$

$\mu_i$  = Faktor unik variabel ke- $i$

Kriteria pengujian : faktor – faktor ini dinyatakan bila merupakan faktor dominan apabila memiliki koefisien komponen matrix  $\geq 0,5$ .

Khusus untuk Analisis Faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi : (Santoso, 2006).

- a. Korelasi antar variabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan Anti-Image Correlation.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel), yang diukur dengan besaran Bartlett Test of Sphericity atau Measure Sampling Adequacy (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.
- d. Pada beberapa kasus, asumsi Normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

### **b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ini merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel variabel terikat Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut Menurut (Supranto.2004,h.96) :

$$Y=a+b_1X_1+ b_2X_2+e.....(1).$$

Selanjutnya model pada persamaan (1) ditranspormasi ke persamaan berikutini :

$$\text{Ln}Y=a+ b_1X_1+ b_2X_2+e.....(2)$$

Dimana :

Y = Jumlahuangberedar(JUB)

a = Intercept

b = Koefisienregresi

X1 = Sukubunga

X2 = Inflasi

### **E. Definisi Operasional Variabel**

- a. Jumlah uang beredar (Y) adalah banyaknya uang yang dipegang oleh masyarakat di Indonesia dalam kurun waktu 2008-2017 yang diukur dalam Rupiah.

- b. Suku bunga ( $X_1$ ) adalah tingkat suku bunga bank yang berlaku di Indonesia dalam kurun waktu 2008-2017 yang diukur dalam satuan persen (%).
- c. Inflasi ( $X_2$ ) adalah kenaikan harga barang secara umum di Indonesia dalam kurun waktu 2008-2017 yang diukur dalam satuan persen(%).

#### **F. Pengujian Hipotesis**

1. Berdasarkan pengujian hipotesis ini maka, apabila:
  - a.  $H_0$  ;  $\beta=0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (suku bunga dan inflasi) terhadap variabel terikat (jumlah uang beredar) di Indonesia.
  - b.  $H_1$  ;  $\beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (sukubunga daninflasi) terhadap variabel terikat (jumlah uang beredar) di Indonesia.
2. Uji hipotesis secara individual (ujit) dalam penelitian ini adalah :
  - a. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan inflasi terhadap variabel terikat jumlah uang beredar di Indonesia.
  - b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan inflasi terhadap variabel terikat jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Uji hipotesis secara bersama (ujiF) dalam penelitian ini adalah :

- a. Apabila  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan inflasi terhadap variabel terikat jumlah uang beredar di Indonesia.
- b. Apabila  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan inflasi terhadap variabel terikat jumlah uang beredar di Indonesia.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Pada Bagian ini penulis / peneliti akan menjelaskan beberapa hal tentang perkembangan suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar yang menjadi variabel penelitian didalam skripsi ini secara khusus di Indonesia dalam kurun waktu 2008 - 2017.

##### **4.1.1 Perkembangan Suku Bunga di Indonesia**

Menurut **Rosita** (2009,h.16) bunga yang diberikan oleh bank-bank pada masyarakat merupakan daya tarik yang utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya dibank, sedangkan bagi bank, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun, akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat.

Untuk itu mestinya yang sabagai ujung tombak dalam pertumbuhan ekonomi maka pemerintah melakukan kebijakan moneter dengan menekan jumlah uang beredar melalui peningkatan suku bunga bank. Perkembangan suku bunga di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Suku Bunga di Indonesia Tahun 2008-2017**

No	Tahun	Suku Bunga (%)
1	2008	11.71
2	2009	9.60
3	2010	7.33
4	2011	10.47
5	2012	7.34
6	2013	6.73
7	2014	6.62
8	2015	5.54
9	2016	7.60
10	2017	8.73

**Sumber : Indonesia.Bps.go.id (2018)**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa suku bunga di Indonesia pada tahun 2008 yaitu Rp.11.71 persen. Pada tahun 2009-2010 suku bunga turun sebesar Rp.9.60 menjadi Rp.7.33 persen, penurunan ini digunakan untuk merangsang pertumbuhan dari investasi.

Kemudian pada tahun 2011 suku bunga di Indonesia naik sebesar Rp.10.47 persen, tujuannya adalah untuk menurunkan inflasi yang begitu tinggi. Pada tahun 2012 – 2013 suku bunga di Indonesia turun kembali sebesar Rp.7.34 menjadi Rp. 6.73 persen. Sedangkan pada tahun 2014-2015 suku bunga di Indonesia turun lagi sebesar Rp. 6.62 menjadi Rp. 5.54 persen. Pada tahun 2016-2017 suku bunga di Indonesia naik kembali sebesar Rp. 7.60 menjadi Rp. 8.73 persen.

#### 4.1.2 Perkembangan Laju Inflasi di Indonesia

Menurut **Rosita** (2009, h.19) inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Menurut **Royidi** (2009, h.22) inflasi di dunia ekonomi modern sangat memberatkan masyarakat. Hal ini dikarenakan inflasi dapat mengakibatkan lemahnya efisiensi dan produktifitas ekonomi investasi, kenaikan biaya modal, dan ketidakjelasan ongkos serta pendapatan di masa yang akan datang. Keberadaan permasalahan inflasi dan tidak stabilnya sektor riil dari waktu ke waktu senantiasa menjadi perhatian sebuah rezim pemerintahan yang berkuasa serta otoritas moneter. Lebih dari itu, ada kecenderungan inflasi dipandang sebagai permasalahan yang senantiasa akan terjadi. Hal ini tercermin dari kebijakan otoritas moneter dalam menjaga tingkat inflasi. Pertumbuhan atau Perkembangan laju inflasi di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Laju Inflasi di Indonesia Tahun 2008 - 2017**

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2008	17.11
2	2009	6.60
3	2010	6.59
4	2011	11.06
5	2012	2.78
6	2013	6.96
7	2014	3.79
8	2015	4.30
9	2016	8.38
1	2017	8.36

Sumber : [Www.BI.go.id](http://www.BI.go.id)(2018)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa laju inflasi di Indonesia pada tahun 2008 yaitu Rp. 17.11 persen. Pada tahun 2009-2010 laju inflasi di Indonesia mengalami penurunan yaitu Rp.6.60 menjadi Rp. 6.59 persen, penurunan inflasi disebabkan menurunnya inflasi *administered price*. Di samping itu, *imported inflation* juga menjadi faktor yang cukup mempengaruhi dilihat dari harga komoditas dunia. Kemudian pada tahun 2011 laju inflasi di Indonesia mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 11.06 persen. Pada tahun 2012 laju inflasi di Indonesia turun kembali yaitu Rp. 2.78 persen, penurunan tingkat inflasi membawa ruang gerak yang lebih leluasa bagi Bank Indonesia untuk segera menurunkan tingkat bunga *BI Rate* secara bertahap. Laju inflasi yang rendah sepanjang 2013 disebabkan oleh terjadinya deflasi pada barang-barang yang harganya ditetapkan oleh pemerintah, seperti bahan bakar minyak dan listrik. Sedangkan pada tahun



2014 laju inflasi di Indonesia naik kembali sebesar Rp. 6.96 persen. Akibat dikeluarkan kebijakan penyesuaian harga bahan bakar minyak -

(BBM) didalam negeri dan pengurangan subsidi pemerintah untuk harga BBM tersebut banyak harga barang - barang pokok mengalami kenaikan secara umum, jumlah uang beredar ditangan masyarakat bertambah maka terjadilah peningkatan inflasi. Pada tahun 2015 laju inflasi di Indonesia turun lagi sebesar Rp. 3.79 persen. Penurunan tekanan inflasi tersebut berasal dari kelompok *volatilefood* dan *administered prices* seiring dengan membaiknya pasokan, turunnya harga komoditas pangan internasional dan minimalnya kebijakan Pemerintah terkait harga komoditas strategis. Pada tahun 2011- 2012 laju inflasi di Indonesia mengalami peningkatan kembali yaitu Rp. 4.30 menjadi Rp. 8.38 persen. Selanjutnya laju inflasi di Indonesia padatahun 2013 turun lagi sebesar Rp. 8.36 persen. Penurunan laju inflasi yang menunjukkan semakin baiknya pertumbuhan perekonomian Indonesia. Penurunan laju inflasi tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah permintaan yang mulai normal.

### 4.1.3 Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Menurut **Rosita** (2009, h. 30) jumlah uang beredar harus dapat dikendalikan sesuai dengankapasitas perekonomian suatu negara, yaitu diupayakan agar jumlah uang yang beredar tidak terlalu banyak, dan juga tidak terlalu sedikit. Pengendalian jumlah uang beredar perlu dilakukan oleh Bank Sentral sebagai otoritas moneter dengan kebijakan-kebijakannya dalam mengendalikan jumlah uangberedar. Pada kenyatannya peredaran jumlah uang dipengaruhi oleh aktivitas pasar,dimana Bank Sentral,Lembaga Keuangan dan masyarakatsaling berinteraksi dalam menetapkan jumlah uang yang beredar. Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2008-2017**

No.	Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)
1	2008	1.895.839
2	2009	2.141.384
3	2010	2.41.206
4	2011	2.877.220
5	2012	3.307.507
6	2013	3.730.409
7	2014	4.173.327
8	2015	4.548.800
9	2016	5.004.977
10	2017	5.419.165

Sumber : Indonesia.Bps.go.id (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2008 – 2009 mengalami peningkatan yaitu Rp. 1.895.839 menjadi Rp. 2.141.384 Milyar. Pada tahun 2010-2011 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 2.471.206 menjadi Rp. 2.877.220 Milyar. Kemudian pada tahun Rp. 2002-2013 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.307.507 menjadi Rp. 3.730.409 Milyar. Jumlah uang beredar tergantung pada pendapatan riil masyarakat yang meningkat diiringi dengan kestabilan perekonomian, naik turunnya jumlah uang beredar diperkirakan karena basis moneter tersebut. Kenaikan basis moneter menyebabkan kenaikan yang proporsional pada jumlah uang yang beredar.

Sedangkan pada tahun 2014 – 2015 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 4.173.327 menjadi Rp. 4.548.800 Milyar.

Pada tahun 2016 – 2017 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.004.977 menjadi Rp. 5.419.165 Milyar. Peningkatan jumlah uang beredar pada tahun 2008 - 2017 dikarenakan meningkatnya jumlah uang kuasi melalui tabungan, deposito dan rekening dalam valuta asing.

## 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Bagian ini penulis atau peneliti akan membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia yang akan dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan akan diolah melalui program SPSS. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil akhir sebagai berikut :

**Tabel4.4**  
**Standar Deviasi Rata-rata dan Observasi**

No.	Variabel	Rata-rata	Std.Deviasi	N
1	Suku Bunga	8,1670	1,9233	10
2	Inflasi	7,5930	4,1454	10
3	Ln Jumlah Uang Beredar	21,554	,42265	10

Sumber : Hasil Regresi (2018)

Pada tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel suku bunga di Indonesia selama kurun waktu 2008 - 2017 adalah Rp. 8,1670, dengan standar deviasiRp. 1,9233, rata-rata variabel inflasi dengan tahun yang sama adalah Rp. 7,5930 dengan standar deviasi Rp. 4,1454, dan rata-rata variabel jumlah uang beredar dengan tahun yang sama adalah Rp. 21,554 dengan standar deviasi Rp. 0,42265. Sedangkan N menyatakan jumlah observasi yang berjumlah10 (sepuluh) tahun.

### 4.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.5**  
**Regresi linear Berganda**

Model	Unstandar dized Coefficients		Standardized
	B	Std.Error	Beta
1 (Constant)	2,285	,675	
Suku Bunga	-,184	,120	-,839
Inflasi	,027	,056	,269

**Sumber : Hasil Regresi (2018)**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi linear berganda akhir estimasi sebagai berikut :

$$\text{LnY} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{LnY} = 2,285 - 0,184X_1 + 0,027X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Konstanta

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar Rp. 2,285, nilai konstanta ini menyatakan apabila suku bunga dan inflasi sama dengan nol maka jumlah uang beredar di Indonesia adalah sebesar Rp. 2,285 persen.

b. Koefisien regresi dari variabel suku bunga ( $X_1$ )

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel suku bunga ( $X_1$ ) bernilai negatif yaitu - 0,184. Hal ini menyatakan bahwa

Setiap penurunan suku bunga sebesar 1 persen akan mengakibatkan jumlah uang beredar di Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp. 0,184persen.

c. Koefisien regresi dari variabel Inflasi ( $X_2$ )

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel inflasi ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu 0,027. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1persen akan mengakibatkan jumlah uang beredar di Indonesia naik sebesar Rp. 0,027 persen.

#### **4.2.2 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi**

No	Variabel	Ln Jlh Uang Beredar	Suku Bunga	Inflasi
1	Pearson Correlation			
	a. Ln Jumlah Uang Beredar	1,000	-,612	-,438
	b. Suku Bunga	-,612	1,000	,844
	c. Inflasi	-,438	,844	1,000
2	Model			
	a. Koefisien Korelasi (R)	,628		
	b. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	,395		
	c. Koefisien Determinasi Adjusted	,222		

**Sumber : Hasil Regresi (2019)**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi variabel bebas (suku bunga dan inflasi) diperoleh  $R=0,628$  secara positif menjelaskan bahwa hubungan antara suku bunga ( $X_1$ ), dan inflasi ( $X_2$ ), terhadap jumlah uang beredar ( $Y$ ) adalah sebesar hubungan Rp. 62,8 persen.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Koefisien determinasi  $=r^2 \times 100\%$  Koefisien determinasi  $= (0,395) \times 100\%$

Koefisien determinasi  $= 39,5\%$ . Berdasarkan perhitungan di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 39,5 persen, dapat diartikan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia memperoleh nilai sebesar 39,5 persen yang disebabkan oleh suku bunga ( $X_1$ ), dan inflasi ( $X_2$ ), sedangkan sisanya sebesar 60,5 persen yang akan dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **4.2.3 Uji t (Uji Parsial atau Individual)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas suku bunga ( $X_1$ ), dan inflasi ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat jumlah uang beredar ( $Y$ ) secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence 95%*) yaitu :



**Tabel 4.7**  
**Ujit (Uji Parsial atau Individual)**

Model	Unstandardize dCoefficients		Standar dized Coeffe cients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	2,2851	,675		33,83	,000	21,254	
Suku Bunga	-,184	,120	-,839	-1,532	,169	-,469	-.485
Inflasi	,027	,056	,269	,492	,638	-,105	.217

Sumber : Hasil Regresi (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai thitung dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Suku Bunga (X1)

Berdasarkan tabel di atas nilai thitung sebesar  $-1,532 < t_{tabel} 1,860$  atau nilai thitung  $< t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara individual suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Saat ini sudah ada beberapa bank yang dapat memberikan suku bunga tertinggi. Dengan tingkat suku bunga tinggi yang diharapkan kemudian adalah berkurangnya jumlah uang beredar sehingga

permintaan agregat pun akan berkurang dan kenaikan harga bisa diatasi.

#### b. Inflasi(X2)

Berdasarkan tabel diatas nilai thitung sebesar  $0,492 < t_{tabel} 1,860$  atau nilai thitung  $< t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara individual inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Saat ini tingkat dan volatilitas inflasi Indonesia lebih tinggi dibanding negara- negara berkembang lain, ketika jumlah uang beredar meningkat maka harga barang dan jasa juga akan meningkat. Masyarakat Indonesia menjadi kecanduan pada subsidi Pemerintah, terutama bahanbakar yang murah. Ini berarti bahwa usaha- usaha untuk mengatur kembali subsidi energi mengimplikasikan resiko- resiko politik yang berkuasa karena kegelisahan politik muncul yang disebabkan oleh tekanan inflasi yang meningkat.

#### 4.2.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian semua variabel bebas yaitu suku bunga (X1), dan inflasi (X2) terhadap variabel terikat jumlah uang beredar (Y). Hasil perhitungan nilai F hitung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Uji F(Uji Simultan)**

Model	SumOf	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	,635	2	,318	2,285	,172b
Residual	,973	7	,139		
Total	1,608	9			

**Sumber : Hasil Regresi (2019)**

Berdasarkan tabel 4.8 diatas nilai F hitung sebesar  $2,285 < F_{tabel}$  4,737 berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara bersamaan suku bunga dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

### **4.3 Pembahasan Hasil**

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel suku bunga dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian, hasil dari estimasinya diperoleh nilai konstanta sebesar Rp. 2,285. Koefisien variabel suku bunga ( $X_1$ ) bernilai negatif yaitu -0,184, inflasi ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu 0,027. Koefisien korelasi diperoleh  $R = 0,628$ , sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 39,5 persen yang disebabkan oleh suku bunga ( $X_1$ ), dan inflasi ( $X_2$ ), sedangkan sisanya sebesar Rp. 60,5 persen yang akan dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Selanjutnya diperoleh nilai t hitung sebesar  $-1,532 < t_{tabel}$  1,860 atau nilai t hitung  $< t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara individual suku

bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dan nilai  $t_{hitung} = 0,492 < t_{tabel} = 1,860$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara individual inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Kemudian nilai  $F_{hitung} = 2,285 < F_{tabel} = 4,737$  berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara bersamaan suku bunga dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULANDANSARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat oleh penulis dalam proses penelitian ini yaitu tentang Faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia :

- a. Jumlah rata-rata variabel suku bunga di Indonesia selama kurun waktu 2008 – 2017 adalah Rp. 8,1670, dengan standar deviasi Rp. 1,9233, rata-rata variabel inflasi dengan tahun yang sama adalah Rp. 7,5930 dengan standar deviasi Rp. 4,1454, dan rata-rata variabel jumlah uang beredar dengan tahun yang sama adalah Rp. 21,554 dengan standar deviasi Rp.0,42265. Sedangkan N menyatakan jumlah observasi yang berjumlah 10 (sepuluh) tahun.
- b. Koefisien korelasi variable bebas (suku bunga dan inflasi) diperoleh  $R=0,628$  secara positif menjelaskan bahwa hubungan antara suku bunga ( $X_1$ ), dan inflasi ( $X_2$ ), terhadap jumlah uang beredar ( $Y$ ) adalah sebesar hubungan Rp. 62,8persen.
- c. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar Rp. 39,5 persen, dapat diartikan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia memperoleh nilai sebesar Rp. 39,5 persen yang disebabkan oleh suku bunga ( $X_1$ ), dan inflasi

(X<sub>2</sub>), sedangkan sisanya sebesar Rp. 60,5 persen yang akan dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

- d. Hasil yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,532 < t_{tabel} 1,860$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara individual suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dan nilai  $t_{hitung} 0,492 < t_{tabel} 1,860$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara individual inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
- e. Hasil yang diperoleh dari nilai  $F_{hitung} 2,285 < F_{tabel} 4,737$  berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, maka secara bersamaan suku bunga dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

### a. Bagi Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter yang mempunyai wewenang dalam mengendalikan jumlah uang beredar di Indonesia, harus lebih berhati-hati dalam penentuan tingkat suku bunga sebagai salah satu jalur kebijakan moneter. Kebijakan suku bunga

bank lebih diarahkan pada sasaran untuk mendorong pemanfaatan secara maksimal penyerapan jumlah uang beredar di masyarakat relatif stabil dan pada akhirnya perekonomian tidak bergejolak. Selain itu Bank Indonesia juga harus dapat menjaga dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Nilai tukar yang stabil diperlukan agar mata uang rupiah tidak terdepresiasi terhadap dollar AS.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis atau penelitia menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan-kekurangan maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya :

1. Diharapkan bagi penulis yang ingin meneliti lebih lanjut lagi agar dapat menggunakan lebih banyak Variabel lagi.
2. Penulis selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang ingin meneliti dan mengetahui lebih mendalam mengenai variabel suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Arintoko, 2011, "Pengujian Netralitas Uang dan Inflasi Jangka Panjang di Indonesia" *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Bank Indonesia, Juli, <http://journalbankindonesia.org/index.php/BEMP/article/viewFile/457/432>
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmansyah, *Dampak Krisis Terhadap Permintaan Uang di Indonesia periode 1994-2000*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.6, No. 2, Desember 2005, 129-142.
- Dornbusch, Rudiger, *Makro Ekonomi*, edisi 4, Jakarta : Erlangga.
- Esti dan Novianti. 2009. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang*
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- IRAWAN, S., & SI, M. (2019). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi -3. Selemba Empat. Jakarta.



- \_\_\_\_\_. 2007. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Terjemahan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mahmud, S. 2004. *Ekonomi Moneter Indonesia*. Yayasan Kesejahteraan Umat. Jakarta.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. *JUMANT*, 11(1), 139-150.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. Edisi -2 T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Nopirin. 2007. *Ekonomi Moneter*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ekonomi Moneter*. Buku 1. Edisi ke-4 Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Rahardja dan Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahardja, Prathama. 2006. *Teori Ekonomi Mikro ; Suatu Pengantar*. FE UI. Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Rosita, Cut. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

- Palembang. Samuelson, dkk. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Saragih, M. G. (2019). PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN): PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN). *Jurnal Mantik*, 3(1), 190-195.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Sari, I. (2019). Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *JUMANT*, 11(1), 81-98.
- Sari, M. M. (2019). FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS DI SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI KASUS: SUB SEKTOR ROKOK). *JUMANT*, 11(2), 61-68.
- Samuelson dan Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh Gretta”et al.” PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *JUMANT*, 6(1), 57-63.
- Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. *JUMANT*, 11(1), 151-164.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Soehadji. 2005. *Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga*. UI.

- Jakarta. Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo. UM Purworejo Press.
- Sunariyah, 2006. Pengantar *Pengetahuan Pasar Modal*. UPP. STIM-YKPN. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2004. *Statistik*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.

Sutiadi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Corection Models (Ecm)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

\_\_\_\_\_ Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id/>.

\_\_\_\_\_ Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id/>.

\_\_\_\_\_ Bank Indonesia. <http://www.worldbank.org/>.

*Www.Indonesia.Bps.go.id*. Di akses 26 April 2018.

*Www.BI.go.id*. Di akses 26 April 2018.